

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian diri Ahmad Fauri di Lingkungan Kerja

Penyesuaian diri yang baik sangat di impikan oleh semua orang, apalagi ketika berada di lingkungan yang baru misalnya di lingkungan kerja, pasti kita berharap dapat cepat menyesuaikan diri agar interaksi kita di lingkungan dapat terjalin dengan baik, karena jika kita tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka bersiaplah kita untuk menjadi orang yang tidak mempunyai teman dan tidak bisa bersosialisasi di manapun berada. Ubahlah pemikiran yang membuat kita tidak bisa menyesuaikan diri di lingkungan, karena kita sebagai manusia pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain, jika penyesuaian diri dan hubungan kita di lingkungan tidak baik maka akan sulit bagi mereka untuk membantu kita tapi, jika penyesuaian diri kita baik di lingkungan InsyaAllah mereka yang berada di lingkungan kita dengan ringan dan senang hati membantu kita yang lagi membutuhkan pertolongannya.¹

Dalam proses penyesuaian diri di lingkungan kerja, saya mempunyai beberapa metode diantaranya adalah mengatasi rasa malu, menyingkirkan semua perasaan-perasaan yang membuat rasa rendah diri, karena hal inilah yang dapat menghambat kita dalam menyesuaikan diri jika kita tidak bisa menyingkirkan perasaan itu, percayalah pasti kita akan menjadi orang yang tertutup dan tidak bisa menyesuaikan diri dimanapun, bukan hanya di lingkungan pekerjaan bahkan di lingkungan rumahpun kita tetap tidak bisa menyesuaikan diri disana karena kita mengedepankan rasa malu itu, maka lakukanlah hal itu terlebih dahulu, mulailah menyingkirkannya dan mulailah mengajak teman untuk berkomunikasi dengan membuka pembicaraan, janganlah kita bertingkah laku memalukan diri sendiri dengan identitas dan kepribadian baru atau menjadi seseorang yang baru agar dapat di puji dan di terima banyak

¹Wawancara dengan Ahmad Fauri pada tanggal 3 Maret 2018 pada pukul 10 WIB.

orang, karena berjalannya waktu, cepat atau lambatnya itu semua akan terbongkar juga, jadi demi kenyamanan kita ketika bergaul dan menyesuaikan diri tetaplah menjadi diri sendiri jangan menjadi orang lain agar kita di puji atau di sanjung orang, dan jangan pula kita pernah merasa cemas dengan apa yang akan orang lain pikirkan tentang kita, karena jika kita baik pasti mereka juga akan baik kepada kita, hadapilah dengan tenang dan santai karena hal itu akan membantu kita merasa jauh lebih baik ketika kita hendak menyesuaikan diri tanpa mengedepankan rasa malu, namun jika kita sulit untuk menyesuaikan diri maka teruslah mencoba dan jangan takut untuk memulainya.

Selain itu kita harus meningkatkan kepercayaan diri kita, jangan berfikir negatif tentang diri kita apalagi berfikir bahwa diri kita tak sesempurna mereka, tak sepintar mereka atau sebagainya, dan jangan pula berfikir bahwa orang tersebut akan menilai kita jelek dan rendah tentang kita tapi berfikir positif (*positif thinking*) saja karena apa yang kita pikirkan belum tentu itu benar, belum tentu itu yang di pikirkan rekan-rekan kerja kita jadi kuncinya yaitu kita harus percaya diri dan berfikir positif terlebih dulu mengenai diri kita sendiri dan orang lain.

Banyak orang yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan cepat, pada hal sangat rugi jika kita tidak berbaur dengan lingkungan, karena jika terjadi sesuatu dengan kita maka lingkungan terdekatlah yang lebih mengetahui dan cepat untuk menolong kita, jika kita tidak bisa menyesuaikan diri bisa saja mereka tidak acuh apalagi hidup di Medan ini “siapa loe siapa gue” mereka tidak peduli apa yang terjadi dengan kita karena kita tidak menjalin hubungan baik dengan mereka, padahal hanya dengan melempar senyuman saja itu bisa dikatakan awal untuk menyesuaikan diri kita dengan lingkungan, juga menandakan bahwa kita tidak sombong dan ingin berhubungan baik dengannya, kita kan sudah mengetahui bahwa senyum itu ibadah, jadi apa salahnya kita untuk senyum ketika berpapasan dengan lingkungan rumah atau rekan kerja kita, kan tidak bayar dan tidak menyiksa kalau hanya kita senyum saja, maka bersikap ramahlah dimanapun kita berada.

Bersikap ramah juga merupakan cara yang saya lakukan agar dapat menyesuaikan diri dengan baik khususnya di lingkungan kerja saya, jauhkan sifat negatif yang membuat orang tidak menyukai kita dan sesekali pandailah membuat tawa atau humoris karena itu juga akan membuat hubunganmu dengan teman kerjamu menjadi akrab. Ketika saya masuk ke kantor atau ruang pekerjaan, saya selalu menyapa para rekan- rekan kerja agar hubungan kami tetap baik walaupun hanya menyapanya saja kerana menjaga hubungan itu agar tetap baik tidak harus ngomong lama atau berjam-jam ketika bertemu, sapa dan senyum saja itu sudah menguatkan hubungan kita dengan rekan kerja, sesekali bercanda gurau juga perlu kita lakukan agar mereka tidak bosan dan tetap nyaman berteman dengan kita.

Menghilangkan atau meminimalisir rasa takut dan grogi juga merupakan cara yang saya lakukan ketika menyesuaikan diri, rasa takut dan *Nervos* saat beradaptasi dengan lingkungan kerja baru kita adalah hal yang wajar karena ini merupakan pekerjaan pertama saya yang baru saya mulai di kampus tercinta saya yaitu UIN Sumatera Utara di Fakultas Syari'ah, dimana kampus UIN Sumatera Utara ini merupakan kampus yang mengajarkan saya pertama kali tentang Ilmu Hukum tentang pekerjaan saya sebagai seorang dosen hukum sekarang ini.

Bahkan mereka yang sempurna fisiknya saja yang dapat merasakan *nervous* ketika pertama kali bekerja di tempat pekerjaan baru mereka, apalagi saya, saya juga pasti mengalaminya ketika baru pertama bsekerja sebagai dosen tersebut, saya yang memiliki kekurangan atau cacat fisik ini mengajar sebagai dosen di Fakultas Syari'ah sudah pasti merasakan hal itu di awal-awal, karena saya belum memahami dan mengenal karakter orang-orang yang berada di dalamnya, namun sekarang saya sudah bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan rekan-rekan kerja tanpa canggung dan malu lagi, bahkan sayang sekarang sangat akrab dengan teman kerja saya, awalnya rasa malu sedikit mengganggu saya, namun saya mencoba membuka percakapan dan bertanya-tanya, Alhamdulillah para rekan-rekan saya mengerti dengan keadaan saya sebagai anak baru di pekerjaan tersebut, sehingga mereka tidak

menutup diri dan mau membantu saya ketika beradaptasi di lingkungan itu, mereka memang luar biasa, saya bangga bisa berteman dan bekerja sama dengan mereka dalam mengajar agar para mahasiswa-mahasiswi dapat menggapai cita-citanya. Jadi ketika berada di lingkungan pekerjaan kita yang baru, jangan takut dan malu untuk mulai menyesuaikan diri, mulailah dengan melempar sapaan seperti hai, halo atau lainnya, karena kata simpel itulah yang akan menjadi penolong kita dalam bergaul dengan teman-teman baru kita di lingkungan pekerjaan, buatlah hubungan yang nyaman dengan rekan kerja dengan semangat kekeluargaan, tidak perlu takut untuk menjalin hubungan baik dengan rekan kerja kita, karena lama kelamaan kita pasti akan menjadi teman baik seiring berjalannya waktu.²

Fatih mengatakan bahwa penyesuaian abangda Fauri tidak di ragukan lagi, baik lingkungan kerja, lingkungan rumah bahkan di lingkungan baru pun ia bisa dengan cepat menyesuaikan dirinya, ia selalu terlihat dan tampil percaya diri dimana pun ia berada, ia tidak pernah malu dengan kondisi fisiknya tersebut, ia sudah menerimanya dengan lapang dada, bahwa ini adalah kehendak Tuhan, dan ibunya pun dulu selalu menasehatinya sambil menangis dengan mengatakan bahwa Fauri memang orang yang tidak mempunyai tangan dan kaki yang sempurna, kala Fauri menangis dan mengadu ketika di ejek dan di olok-olok oleh kteman-temannya, begitulah orang tuanya menesehatinya, walaupun pahit tapi itulah nyatanya.³

Keadaan fisik yang cacat atau disabilitas tidak membuat orang tua Fauri mengekang anaknya, tidak menyuruh anaknya di rumah saja agar tidak di olok-olok teman, malahan orang tuanya membebaska Fauri bermain di luar bersama dengan teman-temannya yang secara fisik sempurna agar melatih penyesuaian diri Fauri di lingkungannya, orang tua Fauri memperlakukan Fauri layaknya anak yang sempurna, seperti jika Fauri berbuat salah maka orang tuanya tidak segan-segan untuk memarahi dan menegurnya, karena Fauri pun secara mental sangat baik

²Wawancara tanggal 7 Maret 2018 pukul 13:00 Wib.

³ Wawancara dengan Fauri pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 15:00 Wib

hanya saja fisiknya saja yang kurang sempurna. Setelah dewasa berbekal pendidikan dari orang tua tersebut menjadikan Fauri juga orang yang tidak membeda-bedakan, mau kaya miskin, cantik jelek, pintar bodoh semuanya ditemaninya, asalkan ada kemauan untuk merubahnya pasti kita bisa merubahnya.

Menurut Nabila yaitu Mahasiwi Ahmad Fauri, ia mengatakan bahwa Fauri memang layak di contoh dan di ikuti jejaknya dalam menyesuaikan diri dimanapun kita berada, sangat cepat ia berbaur dengan lingkungannya, dan nyatanya penyesuaian diri di kampus sangat baik, ia juga tidak pandang sana sini dalam bergaul, semua orang ia temani termasuk kami mahasiswanya, ketika di luar jam pelajaran terkadang kami berdiskusi bersama beliau membahas pelajaran, dan dalam posisi itu ia tidak menunjukkan bahwa dia adalah seorang dosen kami, panutan kami tapi ia adalah teman kami atau abang kami yang lagi mengajarkan kami tentang pelajaran, itu semua di lakukannya agar kami tidak merasa canggung dan takut berdiskusi dengannya, ketika di dalam kelas dia adalah dosen kami yang kami segani namun ketika di luar kelas dia adalah abang kami yang siap memarahi dan menyalahi kami jika kami memang berbuat salah dan meluruskannya kembali, tidak ada pilih kasih ketika berdiskusi dengan beliau, jika salah ia katakan salah jika benar ia katakan benar dan ia tak segan-segan memberikan pujian kepada kami jika memang kami melakukan hal yang benar.⁴

Penyesuaian diri yang dilakukan oleh Ahmad Fauri sangat baik sekali ketika di lingkungan kerja, ia sosok orang yang patut di contoh oleh para mahasiswa dan mahasiswi terkhususnya mahasiswa dan mahasiswi yang di ajar oleh Ahmad Fauri yaitu mahasiswa jurusan Al Ahwalus Syakhsiyyah dengan mata pelajaran hukum pidana. Ia sangat bersemangat

⁴Wawancara kepada Nabila, tanggal 21 bulan Maret 2018 pukul 11:30 Wib.

dalam mengajar para mahasiswanya, agar para mahasiswanya mengerti dengan ilmu-ilmu yang disampaikan olehnya.⁵

Jadi menurut Teori Rogers tentang penyesuaian diri yaitu bahwa sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku artinya *self* sebagai objek (Ahmad Fauri) dapat disimpulkan bahwa apa yang difikirkan individu tentang dirinya, seperti Fauri, ia memandang bahwa ia bisa melakukan hal-hal seperti orang yang sempurna fisiknya, dengan usaha dan do'a ia pun akhirnya bisa melakukan apa yang ia pikirkan, ia bisa bersekolah hingga sekarang menjadi seorang dosen dan menjadi seorang motivator, sehingga teori Rogers sangat berkaitan dengan informan penelitian (Ahmad Fauri).

B. Faktor Pendukung dalam Penyesuaian diri Ahmad Fauri di Lingkungan Kerja

Faktor pendukung dalam penyesuaian diri Ahmad Fauri yaitu adanya dukungan-dukungan dari senioran yang selalu memberikan motivasi kepada Ahmad Fauri ketika berdiskusi, mereka selalu memberikan arahan-arahan serta masukkan-masukkan yang dapat membangun motivasi Fauri agar menjadi lebih baik lagi dan tidak kenal dengan namanya putus asa, bukan hanya Fauri saja yang diberikan motivasi serta masukkan yang baik, tapi semua junior-junior yang hadir dalam acara silaturahmi dan diskusi tersebut diperlakukan sama oleh senioran untuk membimbing para junior-juniornya.

Ketika berkumpul dengan senioran, Ahmad Fauri sangat bersemangat, antusias dan bahagia sekali, karena ia merasa berada di tengah-tengah keluarganya sewaktu berkumpul, walaupun keluarganya kini sudah tidak bisa menemaninya lagi. Baginya ketika berdiskusi dengan para senior ia mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak ia dapatkan ketika belajar di

⁵Wawancara kepada Buk Akmal Ketua Jurusan AI Ahwalus Syakhsiyah

dalam kelas, dan yang paling penting ia mendapatkan kebahagiaan yang dapat mendorong dirinya menjadi lebih baik lagi. Semua ilmu-ilmu yang ia dapatkan itu ia ajarkan kepada junior yang ingin melangkah lebih maju, seperti informan pendukung saya yaitu Ahmad Fatih Daraini dan Mahasiswi yang pernah diajar olehnya yaitu Nabila, dimana Fauri menganggap Fatih sudah seperti adiknya, mereka selalu bersama, ketika berdiskusi, tidur, bahkan nongkrongpun mereka selalu bersama dan selalu membahas pelajaran, baik itu pelajaran di perkuliahan, belajar agama dan belajar tentang kehidupan.⁶

Bagi Fatih, Ahmad Fauri adalah sang motivator yang sangat ia kagumi, karena dari keterbatasan yang Fauri memiliki tidak menjadikan ia putus asa apalagi putus semangat dalam menghadapi hidup ini, tapi ia memberi semangat baru, memberi warna baru bagi siapa yang kenal dan mendengarkan motivasinya, Fauri sudah terbiasa memberikan motivasi kepada orang-orang karena ia mempunyai tim motivasi (Meja Inspirasi), dan Fauri juga sudah pernah di liput oleh beberapa Stasiun Television yaitu di Salam Tv dalam acara Assalamu'alaikum Indonesia, Metro Tv dalam acara Kick Andy dan acara-acara lainnya.⁷

Banyak sekali penghargaan dan pengamalan yang ia dapatkan dari hasil kerja kerasnya yang tak kenal putus asa, dia dapat membanggakan dan mengharumkan nama sekolahnya, kampusnya dan yang pastinya keluarganya atau kedua orang tuanya yang sekarang sudah terlebih dahulu di panggil sang pencipta, mungkin jika orang tuanya masih hidup mereka pasti sangat bahagia dan bangga melihat anak sematawayang yang mereka sangat cintai bahkan yg mempunyai kekurangan sekalipun dapat membuktikan bahwa ia bisa melakukan hal yang dilakukan oleh orang yang sempurna fisiknya.

⁶ Wawancara pada tanggal 1 April 2018 pukul 13:00 Wib.

⁷ Wawancara dengan Fatih tanggal 03 April 2018 pukul 14:00 Wib.

Sewaktu orangtuanya masih hidup dan waktu itu Fauri masih kecil, ia sudah bisa membutikan dan membanggakan orang tuanya dengan prestasinya di Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Teluk Mengkudu, dengan mengikuti cerdas cermat dalam bidang ilmu matematika sebagai perwakilan dari sekolahnya, walaupun dulunya sangat keras dan berat perjuangan sang ibu untuk mendaftarkan Fauri ke sekolah, dikarenakan fisiknya yang memiliki keterbatasan, jadi Kepala Sekolahnya menolak dengan lembut kepada ibu Ismaini yang berjiwa sabar dan tegar tersebut dengan mengatakan bahwa SDN 2 belum pernah menerima murid seperti Fauri yang mengalami tunadaksa atau cacat fisik di bagian kedua tangan dan kedua kakinya, namun sang ibu yang memiliki jiwa besar untuk menyekolahkan anak kesayangannya tetap mencoba dan membujuk Kepala Sekolahnya untuk menerima Fauri di tahun berikutnya, dan akhirnya di tahun-tahun berikutnya Fauri diterima di Sekolah Dasar Negeri 2 Teluk mengkudu dengan syarat Ibu Fauri harus menandatangani surat pernyataan yang berisikan bahwa “Fauri harus mematuhi aturan yang berlaku di SDN 2 Teluk Mengkudu dan apabila Fauri tidak bisa membaca dan menulis dalam waktu tiga bulan maka dengan berat hati Anak ibu Ismaini tidak bisa melanjutkan sekolahnya lagi, begitulah inti dari surat yang di tanda tangani oleh ibunya, walaupun begitu ibunya tetap bersyukur dan berterimakasih kepada Kepala Sekolahnya yang sudah menerima Fauri dengan lulus bersyarat, karena ibunya yakin pasti Fauri bisa membuktikan kepada Kepala Sekolah dan orang-orang bahwa ia bisa melakukan apa yang dilakukan kawan-kawannya di sekolah seperti permintaan atau isi dari surat pernyataan yang di tanda tangani ibunya yaitu bisa menulis dan membaca layaknya murid-murid lain yang sempurna fisiknya itu, rasa senang dan syukur Fauri rasakan ketika ia diterima di sekolah dasar tersebut, tak akan ia sia-sia kan kesempatan emas ini, dan itu ia tunjukkan dengan semangat belajarnya di sekolah sehingga ia mendapatkan nilai yang memuaskan dan dapat membanggakan sekolah yang sudah menerimanya tersebut.

Mukjizat tersebut megghampiri keluarga Fauri yaitu telah di terimanya Fauri di sekolah dasar di tempat ia tinggal, mukjizat tersebut menandakan bahwa Allah itu Maha Adil, tidak ada baginya yang tidak mungkin dan sebagai manusia jangan katakan bahwa kita tidak bisa sebelum kita mencobanya karena sangat jelas dan nyata KalamAllah surah Al- Baqarah ayat 17 yaitu “Kun Fayakun” jadi maka jadilah, jika Allah sudah mengatakan “Kun Fayakun” maka tak ada seorangpun yang dapat mengubahnya dan Allah mengatakan bahwa tidak ada yang dapat mengubah nasib suatu kaum selain kaum itu sendiri mengubahnya, jika kita ingin hidup kita lebih baik maka diri kita sendirilah yang mengubahnya dengan berusaha, berdo’a dan yakin bahwa Allah akan kasih kita yang terbaik, bukan orang lain yang mengubahnya, karena Allah lah yang lebih mengetahui sedangkan kita tidak mengetahui.⁸

Setelah Lulus di Sekolah Dasar tersebut, Fauri ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya dan masuk di pesantren Darul Mukhlisin, setelah tamat ia melanjutkan ke jenjang Aliyah di Pesantren Darul Mukhlisin itu juga dan akhirnya masuklah ia ke jenjang perguruan tinggi lulus di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Fakultas Syariah jurusan Hukum Pidana dan tamat 4 tahun dengan nilai yang memuaskan dan ia juga telah menamatkan S2 nya di Universitas Gajah Mada itu dengan penuh perjuangan, karena ketika ia sedang melanjutkan perkuliahannya di dapatinya kabar bahwa ibunya meninggal dunia, sempat ia tidak ingin melanjutkan pendidikannya tersebut karena sudah tidak ada lagi orang yang membuat ia semangat dalam menggapaai cita-citanya yang ingin mejadi orang besar, namun akhirnya berkat dorongan dan motivasi dari saudara, senioran dan tema-temanya akhirnya Fauri menamatkan S2 nya dan mendapatkan gelar LL. M, dan sekarang ia sedang melanjutkan S3 nya di kampus ternama UIN Sumatera Utara.⁹

⁸Wawancara dengan Fauri pada tanggal 14 April 2018 pukul 09:02 Wib.

⁹Wawancara tanggal 16 April 2018 pukul 10:02 Wib

Banyak sekali hal yang bisa diambil dan dijadikan sebagai semangat dalam menuju kesuksesan dari kisah, pengalaman, dan diskusi dengan bangs Fauri, ujar Fatih, karena beliau sangat menginspirasi bagi siapapun yang mengenalnya, saya sendiri malu dengan diri saya yang mempunyai fisik sempurna daripada bg Fauri, namun kurang memiliki jiwa semangat untuk maju, jadi dari beliau saya belajar agar semangat dalam hal apapun di kehidupan ini, memanfaatkan segala potensi yang ada, manfaatkan fisik sempurna yang tidak dapat menghambat ruang gerak agar kelak mejadi orang sukses berguna bagi Agama, Nusa dan bangsa, seperti keinginannya yaitu menjadikan kekurangan yang kita miliki sebagai semangat dan motivasi untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.¹⁰

Begitu juga dengan Nabila, seorang mahasiswi Faulta Syariah yang pernah Fauri ajar dalam Mata Kuliah Hukum Pidana, tetapi Fauri bukan hanya mengajar pelajaran Hukum Pidana saja, Pancasila dan Kewarganegaraanpun di emban olehnya, namun yang mejadi fokus dan konsentrasinya adalah Hukum Pidana, karena Fauri juga merupakan Sarjana Hukum di Fakultas Sariah tempat ia mengajar dan ia ingin besar dan di besarkan di almamaternya, di kampusnya.

Nabila megatakan bahwa Fauri merupakan salah satu dosen yang ia sukai semenjak di bangku kuliah, sosok yang humoris dan disiplin itu bukan hanya sebagai dosen bagi kami namun mampu mejadi keluarga atau abang yang ktika kami salah dia membenarkan kami dengan tegas dan bisa menjadi bius penyemangat untuk adik-adiknya atau mahasiwa mahasiswinya. Walaupun secara fisik Fauri kurang sempurna namun itu tidak mengganggu bagi kami, malahan kekurangan tersebut mejadikan kami lebih semangat lagi dalam belajar dan menggapai cita-cita yang kami inginkan, dia saja yang mempunyai kekurangan memiliki jiwa patriotisme dan mampu menjadi inspirasi banyak orang, masa kita yang fisiknya sempurna

¹⁰ Wawancara tanggal 18 April 2018 pukul 13:00 Wib

tidak mampu untuk menggapai cita-cita kita dan kurang semangat dalam belajar, malu dong, kata Nabila mahasiswi Fakultas Syariah tersebut.¹¹

Ketika sedang mengajar dan menjelaskan Fauri sangat terlihat sempurna dengan ilmu dan pengalaman yang ia miliki, ia ajarkan ilmu-ilmu itu kepada kami sebagai mahasiswa dan mahasiswinya dengan tegas dan suara yang latang, dengan suaranya yang bersemangat itu dapat memacu para mahasiswa/i menjadi lebih semangat, aktif dalam proses belajar dan berdiskusi.

Menurut Fauri menjadi dosen ataupun mengajar seseorang dari yang tidak ia ketahui menjadi tau merupakan suatu kenyamanan dan menambah pengalaman tersendiri baginya, berdiskusi dan berdebat dengan para mahasiswanya menjadi kebanggannya karena dari aktifnya mahasiswa/i tersebut bisa dinilai bahwa mahasiswa/i paham dan mengerti atas apa yang di ajarkannya.

Faktor lainnya yaitu sudah pasti dari keluarganya sendiri yaitu bapaknya yang bernama Satrak dan ibunya bernama Ismaini, merekalah yang telah mempunyai anak yang lahir pada tanggal 11 Oktober 1983 dan sekarang umurny sudah menginjak 35 tahun, dengan penuh perjuangan seorang ibu melahirkan anak ke tujuhnya tersebut dengan kondisi yang memiliki kekurangan yaitu kedua kaki dan tangannya tidak sempurna, namun mereka tidak malu malahan bersyukur karena telah dipercayakan Allah untuk menjaga titipannya walaupun sebelumnya kedua orang Fauri sudah melahirkan namun Allah berkehendak lain, Allah telah mengambil mereka terdahulu sebelum mereka dewasa.

Bapaknya yang sehari-hari bekerja sebagai seorang nelayan dan sang ibu hanya sebagai ibu rumah tangga dan penganyam atap sebagai tambahan untuk mencukupi biaya kehidupan

¹¹ Wawancara tanggal 21 April 2018 pukul 11:30 Wib.

keluarga mereka. Jadi, keluarganyalah yang terlebih dahulu sudah mengajarkan Fauri tentang menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan menggunakan kain gendong bu Ismaini selalu membawa Fauri pergi tanpa rasa malu dan tanpa rasa sesal telah mempunyai anak seperti Fauri, malahan ibunya bangga dan bersyukur telah dititipkan Allah anak seperti Fauri, dan bapaknya juga selalu membawa Fauri ketika sudah pulang mencari nafkah dengan bersilaturahmi ke rumah-rumah tetangga, mengajaknya bermain-main dengan anak-anak di kampung tersebut dan juga membawa Fauri membeli jajan dengan sepeda yang di miliknya. Jadi dari kecil orangtua Fauri sudah mengajarkan Fauri untuk menyesuaikan diri dan menanamkan semangat hidup pada anak kesayangannya agar menjadi orang yang tegar dan tidak membeda-bedakan.¹²

Jadi, metode penyesuaian diri di landasan teori sesuai dan berkaitan dengan informan penelitian, bahwa metode yang dilakukan oleh Ahmad Fauri sangat berkaitan yaitu dengan cara bersikap ramah tamah, murah senyum, bersikap sopan dan juga humoris, dan metode inilah yang Fauri lakukan ketika menyesuaikan diri di lingkungan kerjanya.

C. Hambatan yang Terjadi dalam Proses Penyesuaian diri dan Bagaimana Ahmad Fauri Menyikapinya

Semua manusia pasti punya hambatan dan masalah dalam menghadapi hidup ini, baik yang sempurna fisiknya maupun mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau tak sempurna, sehingga mereka kurang bebas dan terbatas dalam bergerak, seperti yang di rasakan oleh Ahmad Fauri sendiri, dia terhambat dalam bergerak namun, semua masalah atau hambatan pasti bisa di selesaikan dan menyikapinya haruslah dengan lapang hati dengan pikiran yang

¹² Wawancara dengan Fauri tanggal 24 April 2015 pukul 10:00 Wib.

tenang dan mencoba untuk membenahi atau memperbaiki apa yang menjadi kurang dalam diri kita masing-masing, karena hidup ini sekali maka harus berarti, ujar Fauri.¹³

Bagi Fauri, mempunyai fisik yang tidak sempurna seperti orang pada umumnya tidak menjadikannya putus asa dan menyerah pada nasib, bukan berarti ketika kita memiliki kekurangan pada diri kita menjadikan kita berdiam diri dan tidak melakukan apapun, jadikan setiap kekurangan kita sebagai sumber motivasi untuk menimbulkan kelebihan yang tak semua orang bisa memiliki dan melakukannya, gapai cita-cita setinggi-tingginya, seperti yang dikatakan Soekarno bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang, jadi jangan takut untuk bermimpi, Fauri mengatakan, timbahlah ilmu agar tak ketinggalan informasi yang dibutuhkan, sebab mereka yang berhenti akan terjatuh, mereka yang berputus asa akan segera sengsara, jika ingin hidup sengsara silahkan berputus asa dalam bertindak dan berhenti bermimpi.

Hambatan demi hambatan, cemoohan demi cemoohan bahkan hinaan sekalipun sudah saya rasakan semauanya, bukan hanya satu atau dua orang yang memperlakukan saya seperti itu tapi sangat banyak, karena mereka hanya melihat dengan seskilas tentang penampilan saya, tentang fisik saya, sehingga orang-orang meragukan saya dan memandang saya rendah, seperti halnya Kepala Sekolah saya dulu ketika SD, dia tidak menerima saya bahkan berkali-kali menolak ibu saya untuk mendaftarkan saya ke sekolah tersebut dan menyuruh ibu saya untuk menyekolahkan saya di Sekolah Luar Biasa (SLB), namun semua persepsi itu sekarang sudah saya buktikan bahwa saya mampu dan bisa layaknya orang yang memiliki fisik sempurna.¹⁴

Sekarang saya sudah tidak memperdulikan cibiran orang-orang, selama yang saya lakukan adalah benar dan tidak keluar dari ketentuan Allah, kenapa saya harus tersinggung dan

¹³ Wawancara pada tanggal 27 April pukul 13:00 Wib.

¹⁴ Wawancara pada tanggal 28 April pukul 11:05 Wib.

malu, karena Allah itu telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk, mungkin ini yang terbaik untuk saya, Allah Maha Mengetahui sedangkan kita tidak mengetahui, belum tentu jika saya terlahir dengan fisik sempurna bisa sukses sekarang ini yaitu memiliki pekerjaan yang banyak orang impikan, serta menjadi motivator untuk orang-orang dan memiliki banyak teman bagaikan keluarga itu membuktikan Allah Maha Adil terhadap hambanya, jadi apa yang telah Allah berikan kepada kita mari kita jaga dan kita syukuri atas nikmat tersebut, semua yang di jadikan dan yang di ciptakan-Nya pasti ada hikmah kebaikan di balik itu semua.

Hambatan yang Fauri alami ketika bekerja bisa di atasinya, seperti Fauri mengalami kesulitan ketika menyesuaikan diri dengan pekerjaan barunya yang sehari-harinya harus berteman dengan komputer dan tulis menulis, Fauri mengalami kesulitan dalam hal mengetik dan menulis dalam waktu yang cepat karena ia tidak memiliki jari-jari layaknya orang normal, jika orang yang sempurna dengan mudah mengetik atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan waktu yang sangat cepat, tapi tidak dengan Fauri, namun itu semua bisa ia kerjakan di awal-awal waktu supaya bisa mengumpulkan tugas-tugas atau program kerjanya dengan waktu yang telah di tentukan dan tidak terlambat untuk mengumpulkannya, begitulah cara Fauri mengatasi hambatannya tersebut, belajar mengetik dan menulis ia lakukan secara otodidak tanpa ada latih khusus, karena niat dan tekatnya yang kuat menjadikan ia mampu melakukan semua hal luar biasa itu.¹⁵

Bagi orang yang sempurna bisa mengendarai sepeda motor adalah hal yang sangat biasa, tapi saya yang memiliki kekurangan bisa mengendarai sepeda motor adalah hal luar biasa bagi saya, saya juga bisa melakukannya walaupun sepeda motor yang dikendarai harus di modifikasi terlebih dahulu seperti, rodanya harus di tambah menjadi tiga, remnya juga harus di

¹⁵Wawancara pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 10:00 Wib.

modif lagi dan yang lainnya, itu semua agar saya tetap bisa bersepeda motor. Selagi ada kemauan pasti di situ ada jalan, Jadi tidak ada alasan bagi siapapun untuk bermalas-malasan, hanya orang yang ingin hidup dalam kebodohan saja dan tidak ingin maju yang mau bermalas-malasan, sedangkan orang yang ingin maju akan terus melangkah dan berjuang untuk menggapai cita-citanya yang tinggi, seperti kata Fauri orang yang berhasil dalam menggapai cita-citanya adalah orang yang kuat, jadi buktikanlah bahwa kamu termasuk dalam golongan orang yang kuat.

Memiliki tubuh yang sempurna seperti banyak orang itu adalah impian, namun ketika Allah berkehendak lain, jangan menyalahi-Nya karena di balik itu semua Allah sudah menyediakan dan menyiapkan saya bekal semangat yang kuat untuk saya lebih maju, dan itu sudah saya buktikan sekarang, dimana saya bisa menjadi dosen di kampus tercinta saya dan menjadi motivator untuk semua orang baik itu untuk kaum difabel maupun yang sempurna.

Jangan katakan tidak bisa sebelum kita mencoba, teruskan mencoba sampai kau berhasil menggapai keinginanmu, gagal dalam berusaha biasa, namun gagal dan bangkit lagi itu luar biasa, maka jangan malu untuk mencobaa, jangan malu untuk gagal, sebab untuk mencapai gunung yang tinggi itu harus melewati batu-batu dan semak-semak agar sampai ke puncaknya dan menikmati ke indahan-Nya begitu juga dengan kesuksesan, tidak ada orang sukses tanpa cobaan semuanya butuh proses dan perjuangan, karena proses dan perjuangan itu tidak akan mengkhianati hasil.¹⁶

Selain itu, hambatan lain yang di alami Fauri yaitu ketika menyesuaikan diri dengan teman kerja yang memiliki fisik sempurna, awalnya ia masih sedikit segan untuk berbaur dengan teman kerjanya karena keterbatasan yang ia miliki, namun seiringnya waktu dengan cepat Fauri bisa menyesuaikan diri di lingkungan kerja dan Fauri juga terkesan ramah, suka

¹⁶Wawancara pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 14:00 Wib.

menyapa dan bercanda, jadi teman kerjanya pun nyaman bergaul denganya, karena Fauri sekarang tidak pernah merasa minder lagi bahkan sekarang Fauri sangat Percaya Diri (PD) dengan fisiknya tersebut, sehingga percaya dirinyaa telah mampu menjadikannya sosok motivator yang sangat menginspirasi banyak orang.